

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan sampai Perguruan Tinggi. Di era yang sudah maju ini, anak usia sekolah diharuskan untuk belajar matematika, dengan belajar matematika peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak orang yang memandang matematika sebagai bidang studi yang sulit untuk dipahami. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena ilmu matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, seperti halnya bahasa, membaca dan menulis. Kesulitan matematika harus diatasi sedini mungkin, kalau tidak ingin menghadapi banyak masalah, sebab hampir semua bidang studi memerlukan matematika. Oleh karena itu, pembelajaran matematika di Sekolah Dasar perlu perhatian yang khusus dari berbagai pihak yang terkait, karena pada jenjang ini penguasaan matematika yang dimiliki siswa akan menjadi pondasi ilmu yang akan mereka pelajari pada jenjang berikutnya serta diperlukan untuk penguasaan dan penciptaan teknologi di masa depan.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah untuk membekali siswa kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif dalam memecahkan suatu masalah. Sesuai dengan pendapat Subarinah bahwa tujuan pembelajaran matematika yaitu membentuk pola pikir orang yang mempelajarinya menjadi pola pikir matematis yang sistematis, logis, kritis, serta penuh kecermatan. Agar tujuan tersebut tercapai, seharusnya dalam melaksanakan proses pembelajaran guru mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, mengaktifkan siswa, dan mengurangi kepasifan dalam pembelajaran.¹

Berkaitan dengan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, agar siswa berkemauan dan mampu membangun pengetahuannya secara aktif serta menghapuskan anggapan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit, menakutkan dan membosankan, guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Pembelajaran haruslah bermakna, artinya apa yang dipelajari oleh siswa harus bisa memberikan manfaat.² Di satu sisi, guru berpendapat bahwa apa yang diajarkan kepada siswa adalah sesuatu yang bermanfaat. Di sisi lain, banyak siswa yang merasa kurang bermanfaat terhadap apa yang sudah dipelajari sehingga tidak ada motivasi untuk belajar.

Penggunaan suatu model pembelajaran yang kurang tepat dengan materi pelajaran yang kurang dikuasai akan menyulitkan siswa menyerapnya, sehingga kebosananpun akan dirasakan siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan,

¹ S. Subarinah. *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*. (Jakarta: Depdiknas. 2006) hal. 5

² Najib Sulhan, *Pendidikan Berbasis Karakter*. (Surabaya: JePe Press Media Utama, 2011), hal. 42

maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Hal ini berarti tidak ada rangsangan afeksi pada diri siswa untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar.³ Situasi yang demikian akan menjadikan proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien sehingga berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Keadaan semacam ini, perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-musababnya, kemudian mendorong siswa agar mau melakukan yang seharusnya dilakukan. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Seperti yang diungkapkan oleh Susento, pemberian dorongan memungkinkan siswa memecahkan masalah, melaksanakan tugas, atau mencapai sasaran yang tidak mungkin diusahakan siswa sendiri.⁴ Semakin tepat motivasi yang diberikan akan semakin berhasil pula pelajaran yang disampaikan. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Proses pembelajaran sering disebut sebagai kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Hasil belajar ialah salah satu tujuan dari proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar karena dapat menjadikan petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam proses belajar. Menurut Jihad & Haris hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam belajar. Perubahan tingkah laku ini meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

³ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 75

⁴ Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence...*, hal. 61

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal bersumber dari dalam individu itu sendiri meliputi faktor fisik (panca indra, kondisi fisik umum) dan faktor psikologis baik kognitif maupun non kognitif. Kognitif meliputi kemampuan khusus (bakat) dan kemampuan umum (intelegensi), sedangkan kemampuan non kognitif yakni minat, motivasi dan variabel-variabel kepribadian. Faktor eksternal yang bersumber dari luar individu meliputi faktor fisik (kondisi tempat belajar, sarana, dan perlengkapan belajar, materi pelajaran dan kondisi lingkungan belajar), faktor sosial (dukungan sosial dan pengaruh budaya).⁵ Faktor-faktor tersebut hendaknya harus diperhatikan demi menunjang tercapainya keberhasilan belajar.

Meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika banyak usaha yang perlu ditempuh, sehingga memungkinkan terjadinya peristiwa belajar optimal pada siswa. Menyelenggarakan proses pembelajaran matematika yang lebih baik dan bermutu sudah menjadi suatu keharusan. Salah satu usaha untuk mewujudkan tersebut di atas yang dapat dilakukan adalah penggunaan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, membuat suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan, menambah semangat dan dapat meningkatkan tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran. Sehingga jika hal tersebut dapat terlaksana, dengan begitu diharapkan dapat meningkatkan agar motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dapat ditingkatkan .

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 162-165

Model pembelajaran merupakan contoh yang dipergunakan para ahli dalam menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran.⁶ Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Baik atau tidaknya suatu pemilihan model pembelajaran akan tergantung tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi pembelajaran, tingkat perkembangan siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada.⁷ Model pembelajaran yang dikembangkan para ahli dalam usaha mengoptimalkan motivasi dan hasil belajar siswa salah satu model *Quantum Learning* yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran matematika diruang-ruan kelas agar proses pembelajaran menyenangkan, siswa menjadi aktif dan tidak merasa bosan dengan materi pelajaran yang disampaikan.

Quantum Learning adalah model pembelajaran yang membiasakan peserta didik belajar dengan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan pada akhirnya siswa dapat meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh⁸. *Quantum Learning* merupakan Seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif di sekolah dan bisnis untuk semua umur tipe orang dan segala usia.⁹ Melalui *Quantum learning* siswa akan diajak belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, terciptanya hubungan harmonis antara guru dan siswa akibat dari interaksi, siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai

⁶ Marintis Yamin, *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. (Jakarta: Referensi (GP Press Group), 2013), hal. 17

⁷ Daryanto dan Mulyo Rahardjo, *Model Pembelajaran...*, hal. 240

⁸ M, Huda. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015) hal 3

⁹ B. Depoter. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. (Bandung: Kaifa. 2005) hal. 5

pengalaman baru dalam belajarnya sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi dan hasil belajar siswa. Belajar dengan menggunakan *Quantum Learning* akan memberikan manfaat yaitu: 1) bersikap positif, 2) meningkatkan motivasi, 3) keterampilan seumur hidup, 4) kepercayaan diri dan 5) sukses atau hasil belajar yang meningkat.

Dengan kerangka rancangan *Quantum Learning* yang dikenal dengan istilah TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) proses pembelajaran ini menempatkan siswa menjadi subjek yang aktif baik fisik maupun mental dalam mempelajari matematika.¹⁰ Selain itu *Quantum Learning* dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran. Proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa pun menarik dan bervariasi, sehingga siswa tidak merasa bosan, termotivasi dan menarik perhatian siswa dalam menerima materi pelajaran. Di sisi lain, lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan juga dapat membuat suasana kelas menjadi kondusif sehingga diharapkan siswa dapat belajar dengan nyaman dan dapat memahami materi yang diajarkan dengan mudah serta dapat meningkatkan hasil yang optimal.

Hal tersebut sesuai dengan karakteristik siswa kelas tinggi yang pada umumnya berada pada operasional konkret masih menggunakan benda konkret untuk menemukan sebuah konsep yang bersifat abstrak, memiliki rasa ingin tahu, suka membentuk kelompok, serta mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian siswa dalam menerima materi tidak merasa dipaksakan sehingga senang mengikuti pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, TANDUR ini

¹⁰ Bobbi Depotter, *Quantum Teaching : mempraktikkan Quantum learning di ruang-ruang kelas*, (Bandung: Kaifa 2011), hal 39

harus mengacu pada prinsip dan asas landasan *Quantum Learning* dengan memperhatikan karakteristik belajar siswa, penggunaan alat peraga, penciptaan suasana lingkungan kelas yang kondusif dan efektif sehingga dapat menciptakan hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terdahulu, hasil belajar matematika kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta masih tergolong rendah. Sebagai gambaran rendahnya hasil belajar Matematika kelas V terlihat pada hasil ulangan tengah semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Hasil ulangan tengah semester dari jumlah siswa kelas V belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu sebesar 70. Secara keseluruhan hasil Ujian Tengah Semester ganjil kelas V baik dari kelas VA dan kelas VB, menyatakan bahwa nilai tertinggi ujian semester ganjil matematika kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta adalah 86, nilai terendahnya adalah 10, sedangkan rata-ratanya adalah 37,23. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM hanya 6 siswa dari jumlah siswa keseluruhan baik kelas VA dan VB adalah 62 siswa. Dengan keadaan perolehan hasil belajar yang demikian, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta masih rendah.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta disebabkan karena dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru atau *teacher centered*. Guru masih sering menggunakan pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran Matematika. Pembelajaran konvensional yang dimaksud dalam proses pembelajaran Matematika guru masih menerapkan pembelajaran monoton seperti menggunakan metode ceramah, tanya jawab,

diskusi, penugasan, dan hanya berpegang pada buku-buku paket siswa. Dalam hal ini guru cenderung aktif menyampaikan materi sedangkan siswa pasif, sehingga mengakibatkan siswa menjadi kurang berperan aktif dalam pembelajaran dan kurang merasakan manfaat dari apa yang dipelajarinya serta suasana pembelajaran menjadi tidak menarik dan membosankan sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Selain itu, hasil wawancara beberapa siswa kelas V menyatakan bahwa para siswa menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit dipahami karena sekali rumus dan konsepnya sulit dimengerti sehingga tidak sedikit siswa yang enggan dan takut untuk belajar matematika. Hal ini mengakibatkan hasil belajar matematika rendah tidak sesuai yang diharapkan.

Penelitian Qomariah dengan judul “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model *Quantum Learning* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Karanganyar Boyolali”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan model *Quantum Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA untuk kelas IV SD Negeri 2 Karanganyar Boyolali. Rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 64 % meningkat menjadi 84% pada siklus II. Sedangkan hasil belajar siswa dari tes sebelum tindakan sebesar 60,18 meningkat menjadi 63,39 pada siklus I, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 76,07. Berdasarkan penelitian relevan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Quantum Learning* dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Matematika.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu, dengan menyadari akan manfaat *Quantum Learning* serta melihat kenyataan bahwa guru kelas IV di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir belum menggunakan *Quantum Learning* dalam pembelajaran Matematika. Maka perlu kiranya diadakan penelitian untuk mengetahui pengaruh *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model *Quantum Learning* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Matematika Kelas IV di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya tingkat capaian hasil belajar matematika siswa kelas V MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir.
2. Persepsi negatif siswa yang memandang mata pelajaran Matematika sebagai mata pelajaran yang menakutkan, tidak menyenangkan, dan sulit dipahami.
3. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), dimana guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, dan hanya berpegang pada buku-buku paket siswa sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran.
4. Guru kelas V di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir belum menggunakan *Quantum Learning* dalam pembelajaran Matematika

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan, maka peneliti membatasi permasalahan, yaitu pada pengaruh *Quantum Learning* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V A dan B di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir. Adapun hasil belajar Matematika siswa dibatasi pada hasil belajar ranah kognitif pada materi bangun ruang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh penggunaan model *Quantum Learning* terhadap motivasi belajar siswa pelajaran matematika kelas V di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir
2. Adakah pengaruh penggunaan model *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa pelajaran matematika kelas V di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir
3. Seberapa besarkah pengaruh penggunaan model *Quantum Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pelajaran matematika kelas V di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menjelaskan pengaruh penggunaan model *Quantum Learning* terhadap motivasi belajara siswa pelajaran matematika kelas V di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir
2. Menjelaskan pengaruh penggunaan model *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa pelajaran matematika kelas V di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir
3. Menjelaskan pengaruh penggunaan model *Quantum Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pelajaran matematika kelas V di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan pengetahuan peserta didik mengenai model *Quantum Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar, terutama penerapannya dalam mata pelajaran Matematika.
2. Secara praktis
 - a. Bagi siswa
 1. Membantu siswa agar dapat mengatasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran matematika.

2. Membantu siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi guru

- 1) Menambah wawasan, pengetahuan dan memberikan motivasi bagi guru serta sebagai masukan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran Matematika di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir.
- 2) Memberikan informasi kepada guru dalam merencanakan proses pembelajaran yang menyenangkan menggunakan model *Quantum Learning*.
- 3) Memberikan pengetahuan kepada guru mengenai seberapa jauh pengaruh model *Quantum Learning* terhadap hasil belajar Matematika.

c. Bagi sekolah

- 1) Sebagai masukan dalam usaha peningkatan kualitas dan kinerja guru dalam pembelajaran Matematika di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir.
- 2) Sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan media dan fasilitas yang lengkap di Sekolah.

- d. Bagi peneliti yang akan datang
- 1) Menambah kumpulan referensi yang akan di butuhkan mahasiswa tingkat selanjutnya untuk menulis proposal, skripsi, dan jurnal.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang keberadaannya masih lemah. Sehingga harus di uji secara empiris. Ada dua hipotesis yang di gunakan dalam penelitian.¹¹

Hipotesis terbagi atas dua jenis, yakni hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat dari populasi. Sedangkan hipotesis alternatif merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas akan berpengaruh pada variabel terikat dari pada populasi.

Berdasarkan pembagian tersebut, maka hipotesis nol (H_0) penelitian ini adalah:

H_{0-1} = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model Quantum Learning terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran mata Matematika di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir.

¹¹ Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 50.

H_{o-2} = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model Quantum Learning terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran mata Matematika di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir.

H_{o-3} = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model Quantum Learning terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada pelajaran mata Matematika di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir.

Adapun hipotesis alternatif (H_a) dari penelitian ini adalah :

H_{a-1} = Ada pengaruh yang signifikan model Quantum Learning terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran mata Matematika di pelajaran Matematika di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir.

H_{a-2} = Ada pengaruh yang signifikan model Quantum Learning terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran mata Matematika di pelajaran Matematika di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir.

H_{a-3} = Ada pengaruh yang signifikan model Quantum Learning terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di pelajaran Matematika di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir.

Setelah peneliti merumuskan dan mengadakan penelaahan dan pengkajian yang mendalam untuk menentukan anggapan dasar peneliti merumuskan hipotesis. Peneliti mengumpulkan data-data yang berguna untuk membuktikan hipotesis berdasarkan data yang terkumpul. Peneliti akan menguji apakah hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Penggunaan Model

Quantum Learning Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Matematika Kelas IV di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir”

H. Penegasan Istilah

1. Penegasan Secara Konseptual

- a. *Quantum learning* adalah Orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini dapat mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi siswa sendiri dan orang lain.¹²
- b. Motivasi belajar Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk mencapai tujuannya dalam belajar yaitu suatu perubahan tingkah laku sebagai akibat interaksinya dengan suatu lingkungan.
- c. Hasil belajar Hasil belajar adalah perubahan yang timbul akibat proses belajar yaitu berupa perubahan tingkah laku, sikap, ketrampilan, dan pengetahuan dari siswa.
- d. Matematika adalah suatu ilmu yang dipelajari atau yang diajarkan yang berhubungan dengan bilangan-bilangan, hubungan antara

¹² Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan...*, hal. 16

bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyesuaian masalah tentang bilangan.¹³

2. Penegasan Operasional

Secara operasional penelitian ini meneliti Pengaruh Penggunaan Model *Quantum Learning* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Matematika Kelas V di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir. Model pembelajaran *Quantum Learning* diterapkan pada kelas tertentu yaitu kelas V A sebagai kelas eksperimen, dan kelas V B sebagai kelas kontrol. Kemudian membandingkan rata-rata motivasi dan hasil belajar matematika siswa kedua kelas tersebut pada pelajaran matematika kelas V. Dengan harapan motivasi dan hasil belajar siswa pada kelas tertentu yang menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* lebih baik, daripada motivasi dan hasil belajar siswa kelas lain yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

I. Sistematika Skripsi

Untuk dapat memberikan gambaran mengenai penelitian ini dapat disusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari : latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

¹³ Jouluka Ekaningsih Paimin, Agar Anak Pintar Matematika, (Jakarta: Puspa Swara, 1998), hlm. 3.

BAB II Kajian Pustaka, Pada bab ini terdiri dari : berisikan teori-teori yang mendukung pelaksanaan penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka pikir

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari : pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penilaian serta analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari : hasil penelitian, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran, dalam bab ini berupa kesimpulan dan saran